

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan periode penutup pada rentang kehidupan manusia dimana saat itu terjadi kemunduran fisik dan psikologis secara bertahap atau biasa disebut dengan proses menua (Dewi, 2014). Proses menua berlangsung secara perlahan-lahan terjadi interaksi yang tidak dapat dihindari dari kerusakan yang diderita (Aspiani, 2014). Penurunan fungsi organ seperti kehilangan jaringan pada otot, susunan saraf, menurunnya daya tahan tubuh dan jaringan lain seperti pada sistem pencernaan. Eliminasi alvi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk proses pengeluaran feses bilamana tidak terjadi maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman serta muncul berbagai gejala penyakit serta terkena konstipasi. Masalah yang bisa timbul pada lansia yang jika mengalami konstipasi namun tidak ditangani dengan benar seperti muncul gangguan konstipasi kronik yang menjadi penyebab kanker usus jika ini terjadi dan semakin parah akan mengakibatkan kematian (Brown, 2011).

Data dari *World Population Prospect* (2018), menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi didunia, pada tahun 2018 sampai 2030 di perkirakan jumlah lansia sekitar 56% dari jumlah populasi, dan pada tahun 2050 diproyeksikan lebih dari 2 kali lipat dari tahun 2018, yaitu mencapai 2,1 milyar (*United Nations*, 2018). Gangguan sistem pencernaan yang sering terjadi di Amerika adalah konstipasi, kira-kira 4,5 juta penduduk mengalami masalah tersebut. Jumlah penduduk lansia Indonesia yang di proyeksikan pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia

(9,03%) prediksi tahun 2020 (27,08 juta) tahun 2025 (33,69 juta), dan pada tahun 2035 menjadi (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017). Kejadian konstipasi di Indonesia sebesar 4,6% pada individu yang berusia 70 tahun keatas dan terjadi konstipasi persisten pada usia yang sudah lanjut (Kemenkes RI, 2017). Lansia yang hidup di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 12,92% dan akan meningkat di tahun 2020 diperkirakan sebanyak 13,4% (BPS Profinsi Jawa Timur, 2018). Kejadian konstipasi meningkat seiring dengan peningkatan usia, wanita dilaporkan wanita lebih sering mengalami konstipasi dari pada laki-laki (Setyani, 2012). Meningkatnya jumlah lansia berarti ada kemungkinan naiknya kasus penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, hipertensi, gangguan gastrointestinal hingga konstipasi (Yang, et al., 2012).

Pada lansia mengalami proses penurunan fungsi pencernaan dimana ini menyebabkan kontrol defekasi yang menurun seiring dengan berkurangnya kemampuan fisiologis sejumlah organ dan muncul adanya gangguan eliminasi (Solikhah, 2011). Gangguan eliminasi pada lansia seperti munculnya konstipasi penyebabnya bisa karena penambahan usia yang berdampak pada penurunan tonus otot dalam gerakan peristaltik pada sistem pencernaan, penurunan proses penyerapan sari makanan bisa karena kurang mengkonsumsi makanan yang berserat dan cukup air atau juga kurang beraktivitas atau terlalu lama duduk (Solikhah, 2011). Tanda yang muncul saat lansia mengalami konstipasi yaitu sulit buang air besar untuk waktu yang lama kurang dari 3 kali dalam seminggu, kesulitan memulai dan menyelesaikan buang air besar, mencejan berlebihan, massa feses yang keras, kering, dan sulit keluar, perasaan tidak tuntas, menggunakan obat pencahar. Jika lansia mengalami konstipasi berkepanjangan yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan dampak komplikasi yang

serius salah satunya ambeien yang muncul karena mengejan yang berlebihan serta feses yang keras juga berisiko melukai usus (Solikhah, 2011).

Dari gangguan eliminasi alvi yaitu konstipasi pada lansia tersebut berdasarkan (Nurarif dan Kusuma, 2015), maka diperlukan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan konstipasi baik itu secara non farmakologis seperti pola hidup sehat dengan meningkatkan asupan makanan yang berserat, perbanyak asupan cairan berserat tinggi dari buah maupun sayuran, minum air hangat, melakukan aktivitas ringan dalam kehidupan sehari-hari (yang memungkinkan dilakukan oleh lansia), melakukan pijat perut karena semua ini dapat meningkatkan kerutinan lansia dalam eliminasi atau dengan memberikan terapi farmakologis seperti pemberian obat pencahar melalui oral maupun anal dilakukan apabila tidak ada tanda-tanda feses ingin keluar dalam waktu dekat. Penanganan konstipasi dilakukan dengan melancarkan pencernaan agar penderita dapat buang air besar dengan baik dan teratur (Nugroho, 2014).

Dengan permasalahan yang menarik tersebut peneliti melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi menggunakan intervensi non farmakologi yaitu pemberian cairan tinggi serat dari buah dan sayur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah ini adalah “Bagaimana Studi Literatur : Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Konstipasi Dengan Intervensi Pemberian Cairan Tinggi Serat?”

1.3 Tujuan

Menganalisis dan mensintesis intervensi dalam Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Konstipasi Dengan Intervensi Pemberian Cairan Tinggi Serat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta diharapkan mampu digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan asuhan keperawatan terutama keperawatan gerontik dengan permasalahan konstipasi dengan intervensi pemberian terapi non farmakologi pemberian cairan tinggi serat dari buah dan sayur.

2. Bagi Peneliti

Untuk saratan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam proses keilmuan di dalam bangku kuliah serta pengalaman, pengetahuan, serta penelitian tentang asuhan keperawatan terhadap lansia yang mengalami masalah konstipasi.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Iptek

Dapat digunakan sebagai panduan serta sumber pengetahuan baru tentang pemenuhan kebutuhan kesehatan khususnya dalam keperawatan gerontik.

2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat umum

Dapat digunakan untuk bahan bacaan dalam meningkatkan kesehatan serta bisa menjadi referensi dalam penanganan masalah keperawatan konstipasi.

